



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR STUDI KASUS: SDN 15 NTOBO KOTA BIMA

Muhammad¹, Ahmadin², Zulkifli³, Didit Haryadi⁴

STKIP Taman Siswa Bima

muhammadatika482@gmail.com¹, bimaahmadin13@gmail.com², ijulk.bima@gmail.com³

Abstrak

Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perkembangan. Saat ini kurikulum yang diimplementasikan yaitu kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk 1) mengetahui implementasi kurikulum merdeka 2) mengetahui metode penerapan kurikulum merdeka 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Alasan peneliti memilih studi kasus karena jenis pendekatan ini sangat cocok untuk menggambarkan keadaan dan situasi implementasi kurikulum di SDN 15 Ntobo Kota Bima yang merupakan tempat penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas dan Beberapa guru yang bersedia untuk di wawancarai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi dan wawancara dengan Triangulasi sumber. Teknik analisis dengan menggunakan Model Miles Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Implementasi Kurikulum merdeka di SDN 15 Ntobo Kota Bima Sudah berjalan dengan baik 2) Metode yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum merdeka adalah baru kelas 1-4 yang menggunakan Kurikulum Merdeka 3) Faktor yang penting dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kesiapan guru dalam menerima kurikulum merdeka.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Belajar

Abstract

The curriculum in Indonesia has experienced many developments. Currently the curriculum being implemented is the independent curriculum. The purpose of this research is to 1) find out the implementation of the independent curriculum 2) find out the method of implementing the independent curriculum 3) find out the supporting and inhibiting factors in implementing the independent curriculum. This research is qualitative research with a case study approach. The reason the researcher chose a case study is because this type of approach is very suitable for describing the conditions and situation of curriculum implementation at SDN 15 Ntobo, Bima City, which is the research site. The subjects in this research were the principal, Head of Curriculum, Class Teachers and several teachers who were willing to be interviewed. Data collection techniques in this research used observation and interviews with source triangulation. Analysis technique using the Miles Huberman Model The results of this research show 1) The implementation of the independent curriculum at SDN 15 Ntobo, Bima City has gone well 2) The method used in implementing the independent curriculum is for grades 1-4 which use the independent curriculum 3) An important factor in implementing the independent curriculum is teacher readiness in accepting the independent curriculum

Keywords: Implementation, Curriculum Independent, Study

Riwayat Artikel:

Diterima: 9 Oktober 2025

Direvisi: 22 Desember 2025

Diterbitkan: 31 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum adalah instrument untuk meningkatkan kualitas Pendidikan(Sucipto et al., 2024) . Pendidikan adalah salah satu faktor terkuat dan terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan sebuah bangsa. Proses dari Pendidikan dapat menciptakan berbagai ide yang menari dan inovatif dalam dinamika dari perkembangan zaman saat ini(Anas, 2023)

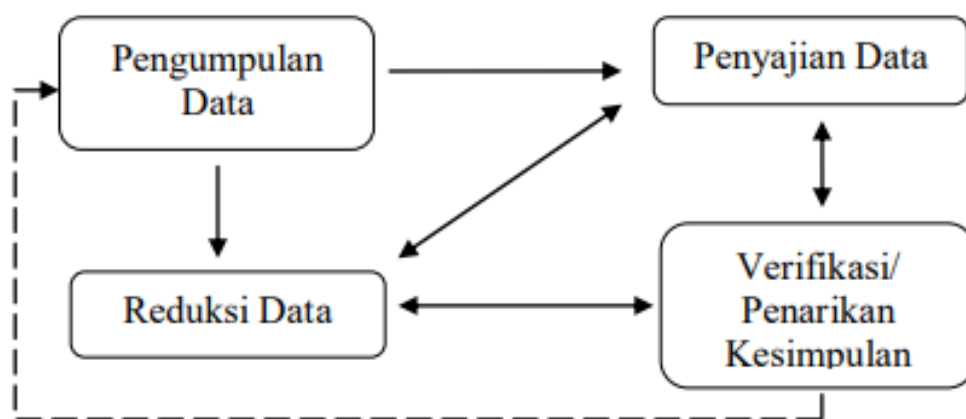
Perkembangan kurikulum terus berlangsung untuk menciptakan berbagai kebijakan Pendidikan yang benar melalui implementasi kurikulum yang diterapkan, karena kurikulum merupakan salah satu jantungnya Pendidikan atau pondasi terpenting Pendidikan (Ahmad & Yogyakarta, 2021). Idealnya Kurikulum merdeka ini berisi proyek-proyek penguatan kinerja profil mahasiswa Pancasila. Kemudian dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak menargetkan tujuan pembelajaran khusus dan karenanya tidak terkait dengan konten teknis. Kebebasan untuk belajar adalah inti dari kurikulum mandiri ini.

Realita yang terjadi banyak sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka dengan maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Jannah et al., 2022) tidak semua sekolah melaksanakan implementasi kurikulum karena persiapan sekolah yang berbeda beda dalam upaya implementasi kurikulum merdeka. Jika ada sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka, sekolah tersebut dapat tetap menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat hingga sekolahnya siap. Kemendikbud memberikan kewenangan pemilihan kurikulum kepada kepala sekolah dan guru di masing-masing sekolah.

Kurikulum merdeka ini memberikan tiga opsi untuk sekolah yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi, hal ini dibebaskan untuk sekolah mempelajari lebih dalam dari tiga opsi tersebut dan pilih sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah(Alawi et al., 2022). Oleh karena itu sekolah dapat memilih tiga opsi yang akan di terapkan kemudian masing-masing sekolah mencoba untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di tiap sekolahnya dengan sebaik mungkin. Kesulitan dalam proses pengimplementasian pasti ada, tetapi hal tersebut harus tetap dijalankan dan dipelajari lebih mendalam lagi, karena perkembangan tiap kurikulum memiliki dampak yang baik bagi peserta didik. Dampak yang dirasakan apabila kurikulum tidak berjalan dengan maksimal adalah terhambatnya proses pembelajaran (Nisa et al., 2023). Berdasarkan uraian yang di sampaikan adapun penelitian 1) mengetahui implementasi kurikulum merdeka 2) mengetahui metode penerapan kurikulum merdeka 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 15 Ntobo Kota Bima.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Alasan peneliti memilih studi kasus karena jenis pendekatan ini sangat cocok untuk menggambarkan keadaan dan situasi Manajemen Pembelajaran di SDN 15 Ntobo Kota Bima yang merupakan tempat penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka Kurikulum Beberapa guru yang bersedia untuk di wawancarai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi dan wawancara dengan Triangulasi sumber. Teknik analisis dengan menggunakan Model Miles Huberman.



Gambar 1: Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dalam pengambilan data lapangan.
2. Reduksi data, peneliti melakukan transkrip data dan melakukan analisis dan mereduksi data-data yang tidak relevan dalam penelitian.
3. Penyajian data, data-data yang sudah direduksi kemudian disajikan kedalam model analisis.
4. Penarikan kesimpulan, akhir dari penelitian ini pembahasan dan kesimpulan terkait dengan pengelolaan keuangan di SDN 14 Kota Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum di SDN 15 Ntobo Kota Bima

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 15 NTOBO Kota Bima. Menurut Faridahtul (Jannah et al., 2022), implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Kepala sekolah mengatakan “ *perencanaan sebagai kepala sekolah harus melakukan perencanaan dengan membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di kurikulum merdeka. Pada tahap pelaksanaan, para guru terpilih membuat suatu*

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Studi Kasus: Sdn 15 Ntobo Kota Bima Muhammad, Ahmadin, Zulkifli, Ddidit Haryadi
rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya yang terdiri dari pembelajaran paradigma baru yang memfokuskan keaktifan pembelajaran siswa, pemantapan Capaian Pembelajaran (CP), dan pemahaman materi pembelajaran melalui modul ajar berdeferensiasi yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa, serta pemahaman dalam penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan dan mengatakan “ *pada tahap evaluasi, guru mampu menyiapkan dan merumuskan pembelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya pada masing-masing bab pelajaran dalam pemantapan materi pada tiap bab pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih harus lebih dulu dievaluasi oleh guru guna menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada masing-masing siswa.*

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar dan Bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM, berganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu kekhasan kurikulum merdeka adalah penanaman Pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar, dimana pembelajaran ini berbasis proyek (PBL) yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah (Nisa', 2022).

Metode Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian, Metode penerapan kurikulum merdeka di SDN 15 NTOBO KOTA BIMA menerapkan P5 diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Biasanya setiap satu minggu sekali salah satunya setiap hari sabtu membuat kreativitas yang bisa dihasilkan oleh peserta didik di SDN tersebut. Misalnya, membuat kotak kamus, isinya itu semua hal-hal yang baru dalam mata pelajaran yang terkhusus mengenai materi yang akan dibahas nantinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru “H” mengatakan “*Penerapan mata pelajaran di kurikulum merdeka ini sudah terpisah. Tidak seperti kurikulum 2013 yang mata pelajarannya disatukan dalam sebuah buku yaitu tematik. Dimana kurikulum merdeka sudah di pisah seperti Bahasa Indonesia tersendiri. Kurikulum 2013 dahulunya memakai mata pelajaran SBDP, dan di kurikulum merdeka sudah terpisah, dimana ada khusus mempelajari seni teater, seni musik, seni rupa dan seni tari. Selain itu, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Penerapannya dilakukan selama satu semester IPA di semester 1 dan IPS di semester 2. Mata pelajaran PKn berubah menjadi PP (Pendidikan Pancasila) Guru “S” menambahkan “*Begitu juga dengan mata pelajaran agama berubah menjadi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti**

di kurikulum merdeka. Sehingga, bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini lebih efektif dan lebih bagus digunakan dalam proses belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik “

Penerapan kurikulum merdeka di SDN 15 Ntobo Kota Bima baru dilakukan pada kelas 1 dan 4 saja. Menurut Kemendikbud Ristek kekhasan kurikulum merdeka, yaitu 1) Jam belajar pertahun 144 jam, 2) Adanya Capaian Pembelajaran, 3) Adanya Tujuan Pembelajaran, 4) Modul Ajar, 5) Guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% Project dari intrakurikuler contoh perminggu mata pelajaran PKn 4 jam, maka 3 jam intrakurikuler dan 1 jam kokurikuler, 6) Bisa sistem block. 7) Mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, 8) Berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, 9) Mata Pelajaran SBDP hanya bisa diajarkan satu bidang saja, misalnya seni rupa, seni tari, atau seni suara. 10) Pembelajaran harus berdiferensiasi, 11) Setiap kelas dibagi beberapa fase, kelas 1 dan 2 fase A, kelas 3 dan 4 fase B, kelas 5 dan 6 fase C. Jika siswa tidak mampu mencapai capaian pembelajaran di kelas 1, maka siswa dapat menyelesaikan capaian pembelajaran di fase berikutnya. Kurikulum merdeka ini secara holistic mengukur kompetensi peserta didik (Nurchayho, 2020). Semenjak terjadinya covid-19 pengetahuan peserta didik mulai menurun.

Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka SDN 15 Ntobo Kota Bima

Pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut guru untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran serta pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran (Nisa et al., 2023). Hal ini juga dilakukan di SDN 15 Ntobo Kota Bima, dimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih mempersiapkan materi bab pembelajaran berbasis P5, dan mampu untuk menyusun dan menyiapkan materi keesokan harinya dalam pembelajaran yang esensial berhubungan dengan kompetensi masing-masing siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Wakil Kepala sekolah “ *Adapun pematapan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka memerlukan banyak kesiapan diantaranya tentang literasi dan numerasi dimana kedua hal tersebut menjadi fokus pada kurikulum merdeka, kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital baik bagi guru maupun siswa. Literasi digital adalah keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Penguasaan literasi digital utamanya bagi guru di era kurikulum merdeka sangat penting”* Guru “H” Juga menambahkan “*guru dan siswa menggunakan media literasi digital salah satunya dalam peyampaian materi pelajaran melalui laptop yang difasilitasi guru untuk menyampaikan materi ajar dengan prantara Presentasi Power Point (PPT). Dimana, penggunaan media PPT literasi numerasi ini dapat membuat keefektifan siswa dalam memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar dan memberikan pemahaman siswa dalam berfikir kritis.*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Rizki (Rizki, 2022), persiapan guru dalam pelatihan literasi digital pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sidem, mengimplementasikan empat pilar literasi digital yaitu digital skills, digital culture, digital ethics dan digital safety pada kurikulum merdeka. Dimana para guru dapat menggunakan aplikasi dalam pembelajaran bentuk presentasi online. Sehingga para guru mudah memahami penyampaian materi pembelajaran dalam adaptasi dengan teknologi. Menurut Riki Sanra (Sanra et al., 2022), kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum merdeka belajar sendiri yang dimana guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat Menyusun RPP secara efisien dan efektif agar guru memiliki banyak waktu mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Kegiatan merancang RPP menjadi tidak susah dan lebih efisien terhadap waktu, serta dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang kooperatif, mampu memberikan inovasi disetiap pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan sebelumnya, mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Ntobo Kota Bima maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Implementasi Kurikulum merdeka di SDN 15 Ntobo Kota Bima Sudah berjalan dengan baik 2) Metode yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum merdeka adalah baru kelas 1-4 yang menggunakan Kurikulum Merdeka 3) Faktor yang penting dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kesiapan guru dalam menerima kurikulum merdeka

Daftar Pustaka

- Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2021). *Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19. 1*, 94–110.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Anas, A. (2023). Adaptasi Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Communnity Development Journal*, 4(1), 668–674.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: Internasional Conference on Islamic Education*, 2.

- Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Studi Kasus: Sdn 15 Ntobo Kota Bima Muhammad, Ahmadin, Zulkifli, Didi Haryadi
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Jurnal Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65
- Miftakhuddin: Kamil, N. H. H. (2022). Implikasi empat modalitas belajar Fleming terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *The Elementary School Teacher Education Journal*, 1, 38–49
- Nisa', Z. (2022). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Deltasari Sidoarjo.
- Nurcahyo, L. (2020). Pendekatan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran Seni Rupa di era industri 4.0 Efektifitas pendekatan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran Seni Rupa di era industri 4.0. *Jurnal Seminar Nasional Seni Dan Desain*, 143–150
- Rizki, S. A. H. M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.
- Saadah, N. A., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6, 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.36625>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG*, 1, 51–56.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan DI Masa Depan Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 8–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage|8>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>